**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

 Belajar merupakan sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan [yang lain](http://einternetmarketingjobs.com/internet-marketing-help-follow-these-rules-my-internet-marketing/). Hal ini sesuai dengan pernyataan Prof.Dr. Oemar Hamalik (2008) dalam bukunya yang berjudul *Proses Belajar Mengajar* yaitu “ belajar merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya”.

 Salah satu hal yang membuktikan bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat nilai dan sikap (afektif), keterampilan (psikomotorik), maupun pengetahuan (kognitif). Pada penelitian ini peneliti akan membahas tentang pengaruh perkembangan psikomotorik pada pembelajaran seni musik dengan mengutamakan metode praktek dalam proses pembelajarannya.

 Perkembangan adalah suatu perubahan yang bersifat kualitatif, artinya perubahan ini tidak dapat diukur dengan inci, centimeter, gram, atau kilogram. Perkembangan individu merupakan suatu proses yang dinamis dan menuju kesuatu progres , tidak dapat diulang dan kekal. Psikomotorik memiliki makna berhubungan atau mengarah kepada akibat - akibat motorik dari proses mental ( kerja otak ).

1

 Istilah motorik berasal dari bahasa inggris yaitu motor ability yang secara bahasa diartikan sebagai proses mental. Sedangkan dari segi etimologis, motorik adalah gerak dari dorongan dalam (internal) yang diarahkan kepada beberapa maksud lahiriah (external) dengan wujud ketrampilan rendah.

 Perkembangan Psikomotorik atau perkembangan yang bersifat keterampilan, bisa diartikan sebagai salah satu sikap yang mampu menghasilkan sesuatu yang baru dan berbeda bagi orang yang bersangkutan. Walaupun sikap ini sulit untuk diukur, namun nilai dari suatu kreativitas bisa juga dilihat pada apa yang dihasilkan orang secara kreatif bagi keuntungan dan kesenangan dalam suatu kelompok soaialnya. Dari pengertian ini memiliki arti yang lebih mendetail yaitu : mudah menyesuaikan diri terhadap situasi, dan mampu berpikir secara integral (mampu menghubungkan yang satu dengan yang lain). Adapun tahapan-tahapan pengembangan psikomotorik, sebagai berikut :

1. Tahap Kognitif

 Tahap ini di tandai dengan adanya gerakan-gerakan yang kaku dan lambat. Hal tersebut terjadi karena anak ataupun siswa masih dalam taraf belajar untuk mengendalikan gerakan-gerakannya.

1. Tahap Asosiatif

 Pada tahap ini seorang anak ataupun siswa membutuhkan waktu yang lebih pendek untuk memikirkan tentang gerakannya, dia mulai dapat mengasosiasikan gerakan yang sedang dipelajarinya dengan gerakan yang sudah dikenal.

1. Tahap Otonomi

 Tahap ini seorang siswa telah mencapai tingkat otonomi yang tinggi, proses belajarnya sudah hampir lengkap meskipun dia masih dapat memperbaiki gerakan-gerakan yang dipelajarinya. Tahap ini disebut tahap otonomi karena siswa sudah tidak memerlukan kehadiran instruktur.

2

 Dalam proses belajar tidak semua orang mampu memahami suatu materi hanya dengan sekali penyampaian, satu metode atau bahkan dengan satu pendekatan saja, hal ini dikarekan setiap individu memiliki karakteristik serta kemampuan yang berbeda-beda. Sehingga bagi sebagian orang yang tidak dibekali bakat bermusik, perlu mengasah kemampuannya tersebut dengan berlatih serta belajar yang rutin bahkan dengan berbagai metode serta pendekatan untuk dapat meraih perubahan dalam dirinya yang terkait dengan perubahan-perubahan yang telah dijelaskan sebelumnya. Terutama bagi siswa berkebutuhan khusus seperti siswa yang berbasis Sekolah Luar Biasa, mereka memiliki berbagai macam kelemahan dan kekurangan yang berbeda-beda, inilah yang menjadi tugas seorang guru.

 Guru (pendidik) di Sekolah Luar Biasa harus memiliki metode dan pendekatan tersendiri yang lebih khusus, yang berbeda dengan guru pada sekolah umum lainnya agar materi yang diberikan dapat tersampaikan dengan baik oleh murid berkebutuhan khusus tersebut. Untuk itu penulis tertarik untuk meneliti metode apa yang lebih tepat diaplikasikan pada siswa berkebutuhan khusus yaitu siswa penyandang Tuna Grahita.

 Melalui pengamatan yang pernah peneliti lakukan pada saat mengontrak mata kuliah Field Study di SMP Kartika dan Kuliah Kerja Lapangan yang dilaksanakan di tempat kussus musik Elfa Music School Dago, Penulis berasumsi bahwa pembelajaran musik di kedua tempat penelitian tersebut menggunakan pendekatan konvensional, yaitu pendekatan yang umum dilakukan oleh pengajar dengan menggunakan metode ceramah pemberian latihan serta tugas yang tida teratur dan berkaitan dengan materi yang diberikan. Sehingga hal tersebut menjadi faktor penghambat proses pembelajaran musik yang umumnya membutuhkan metode praktek agar siswa lebih cepat menyerap materi dengan melihat contoh langsung dari gurunya.

3

 Untuk itu peneliti akan mencoba mengaplikasikan metode praktek sebelum metode ceramah dalam proses pembelajaran pada siswa berkebutuhan khusus di SMP Luar Biasa Putra Pasundan 1 Banjar, untuk membantu mereka agar lebih mudah memahami pembelajaran musik guna membantu mengembangkan psikomotorik dalam bermusik dan dalam kehidupan sehari-hari. Metode praktek ini mencakup semua metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara mempraktekkan langsung materi pembelajaran yang akan disampaikan. Seperti metode demonstrasi dan metode imitasi.

 Dari uraian yang telah dijelaskan peneliti diatas, aspek yang akan diteliti adalah*Analisis Metode Praktek dalam Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Siswa Pada Pembelajaran Seni Musik terhadap Siswa Penyandang TunaGrahita di SMP Luar Biasa Putra Pasundan 1 Banjar Provinsi Jawa Barat.*

Diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini akan menambah wawasan, terutama dalam hal pendidikan dan pengembangan kemampuan bermusik, dan lebih memahami tahapan serta metode apa yang dibutuhkan dalam menangani siswa berkebutuhan khusus yang nantinya bisa diterapkan pada proses pembelajaran dan menjadi pemecahan masalah dalam menangani siswa berkebutuhan khusus.

1. **Rumusan Masalah**

 Berdasarkan uraian yang telah disampaikan diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan peningkatan kemampuan kreativitas musik pada siswa yang telah memperoleh pembelajaran seni musik dengan mengutamakan metode praktek dibanding siswa yang menerima metode pembelajaran dengan metode teori terlebih dahulu.

4

1. Apakah pembelajaran seni musik dengan mengutamakan metode praktek sebelum metode teori dapat meningkatkan kreativitas musik siswa berkebutuhan khusus ?
2. Bagaimana respon siswa terhadap metode pembelajaran yang diberikan ?
3. **Tujuan Penelitian**

 Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain adalah :

1. Untuk mengetahui kemungkinan adanya perbedaan peningkatan kemampuan kreativitas musik antara siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan mengutamakan metode praktek dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan metode teori.
2. Untuk mengetahui kemungkinan adanya peningkatan kemampuan kreativitas musik siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode praktek terlebih dahulu dibanding metode teori.
3. Untuk mengetahui bagaimana respon serta perubahan sikap siswa terhadap metode yang akan di teliti.
4. **Manfaat Penelitian**

 Penelitian ini penting untuk dilakukan karena diharapkan dapat :

1. Meningkatkan minat dan daya tarik serta kreativitas siswa dalam memperdalam pemahaman tentang seni musik.
2. Menjadi masukan bagi sekolah tempat peneliti melakukan penelitian untuk menentukan kebijakan, terutama dalam hal pengembangan kurikulum dalam rangka meningkatkan kualtas pendidikan khususnya seni musik.

5

1. Menambah pengetahuan, pengalaman serta wawasan peneliti tentang pembelajaran seni musik dan memahami metode yang tepat untuk menyampaikan materi yang tepat bagi siswa.
2. **Definisi Operasional**
3. Metode merupakan cara-cara yang dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar atau guru untuk dapat menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa yang akan membentuk sebuah komunikasi yang baik sehingga siswa mampu menerima materi pembelajaran dengan baik dan pada tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik pula. Saat ini, metode pembelajaran yang digunakan oleh pengajar untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik telah bervariasi. Seperti metode ceramah, metode resitasi, metode praktis, metode menyimak, metode imitasi, metode drill, metode demonstrasi, metode praktis, dan

 lain-lain. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik di bidang musik khususnya bagi siswa berkebutuhan khusus tidak semua dari berbagai macam metode yang telah disebut diatas bisa diaplikasikan pada proses pembelajaran, sebab tidak semua cocok dan sejalan dengan tujuan pembelajaran musi tersebut. Adapun beberapa metode yang digunakan dalam pembelajaran seni musik, antara lain sebagai berikut :

1. Metode Demonstrasi adalah metode atau cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan materi secara praktek atau mencontohkan terlebih dahulu kepada siswa, sehingga siswa memiliki pengalaman melihat dan mendengar yang akhirnya siswa akan mampu menirukannya dengan baik. Metode ini dilaksanakan untuk memperjelas dan mengarahkan siswa agar lebih cepat memahami materi atau bahan ajar yang diberikan oleh pengajar.

6

 Misalnya pengajar mendemontrasikan terlebih dahulu karya yang akan dimainkan oleh siswa, mencontohkan teknik-teknik apa saja yang terdapat dalam karya tersebut. Hal ini juga disampaikan oleh Darsono (2000:22) bahwa “*metode demonstrasi lebih sesuai untuk mengajarkan bahan-bahan pelajaran yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan praktek dalam suatu proses pembelajaran”.*

1. Sesuai dengan namanya yakni “imitasi” metode ini berarti metode yang digunakan untuk menyampaikan materi yang berhubungan dengan praktek yakni siswa mencontohkan atau menirukan apa yang telah di sampaikan oleh pengajar. Sebagai contoh, ketika pengajar telah mencontohkan beberapa teknik bowing yang digunakan dalam sebuah karya biola yang akan dimainkan oleh siswa, selanjutnya diikuti siswa dengan menirukan apa yang telah dicontohkan tadi. Seperti halnya yang dikatakan Horst Gunter yang di kutip oleh Gustina (2004) “*bahwa imitasi meliputi tindakan mendengar dan mengamati keterampilan-keterampilan teknik dan srtistic (posisi tubuh, diksi, dan interpretasi)”.*
2. Walaupun metode ini tidak seperti metode-metode yang telah dijelaskan sebelumnya, yakni bukan merupakan metode yang menyampaikan materi yang berhubungan dengan praktek, akan tetapi metode ini cukup berhasil dalam pencapaian tujuan pembelajaran musik. Metode ini merupakan metode ajar yang digunakan oleh guru atau pengajar yakni dengan cara menyampaikan materi ajar melaui penuturan kata atau penjelasan bahasa lisan secara langsung kepada siswa (Syaodih, nana 2007). Adapun tujuan dari penggunaan metode ini adalah agar murid mampu memiliki pemahaman terhadap aspek-aspek bermain musik seperti media pembelajaran bahan, alat, maupun metode atau teknik yang digunakan.

7

1. Metode drill adalah metode yang di gunakan oleh pengajar yang bertujuan untuk melatih siswa agar dapat memahami lebih dalam materi yang telah diberikan, tidak hanya sekedar memahami, tapi pada metode ini juga siswa diharapkan mampu menghafal serta mengerti atas apa yang telah disampaikan oleh pengajar.

 Metode drill ini dilakukan dengan cara melatih berulang-ulang materi yang telah diberikan bahkan bisa dengan cara memberikan tugas agar siswa melatih materi atau bahan ajar tersebut dirumah.

1. Perkembangan Psikomotorik atau kreativitas merupakan perkembangan kemampuan daya atau kemampuan untuk mencipta, dari pengertian ini memiliki arti yang lebih mendetail yaitu : mudah menyesuaikan diri terhadap situasi, dan mampu berpikir secara integral (mampu menghubungkan yang satu dengan yang lain).
2. **Metode Penelitian**
3. Metode

 Dalam proses penelitian ini metode yang di anggap paling mendukung karakteristik data yang diperlukan serta memperoleh seluruh data yang dibutuhkan oleh peneliti adalah metode deskriptif.

 Dengan metode deskriptif ini diharapkan mampu mendeskriptifkan semua aktifitas dalam perkembangan peningkatkan kemampuan kreativitas musik.

1. Teknik Pengumpulan Data

 Teknik pengumpulan data yang dirasa tepat dalam penelitian ini guna mengumpulkan data yang akurat dan mendalam yang mampu memaparkan data atau informasi berdasarkan karakteristik data yang dikumpulkan itu berup beberapa informasi mengenai metode pembelajaran, bahan ajar, dan tahapan pembelajaran adalah observasi, wawancara dan studi literatur.

8

* 1. Observasi

 Dalam penelitian ini salah satu teknik yang digunakan untuk mengamati secara langsung perilaku responden dilapangan adalah dengan teknik pengumpulan data Observasi. Observasi dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi aktif. Artinya didalam proses pengumpulan data ini, peneliti bertindak sebagai pengajar yang memiliki keterlibatan secara langsung dengan kegiatan pembelajaran.

* 1. Wawancara

 Didalam proses penelitian ini, selain menggunakan teknik pengumpulan data observasi peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data wawancara yang dilakukan secara berstruktur, yaitu dengan cara menyusun pertanyaan berdasarkan pedoman wawancara yang ingin ditanyakan terlebih dahulu sebelum proses wawancara dimulai. Dalam proses wawancara peneliti memilih pengajar dan siswa sebagai tujuan wawancara.

* 1. Studi Literatur

 Studi literatur dilakukan dengan membaca, mengutip, mempelajari, semua literatur-literatur dan buku-buku serta media lain untuk membantu dalam mencari informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

* 1. Tindakan (action research)

 Penelitian tindakan (action research) merupakan penelitian yang diarahkan pada pengadaan pemecahan masalah atau perbaikan, yang dilakuakan dengan cara melakukan sebuah perbaikan yang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasainya digarap secara sistematik.

9

Penelitian ini difokuskan kepada perbaikan proses maupun perbaikan hasil kegiatan. Miasalnya : Guru-guru mengadakan pemecahan terhadap masalah-masalah yang dihadapi dalam kelas.

1. **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP Sekolah Luar Biasa Putra Pasundan 1, jalan Gotong Royong, rw 14/rt 03, desa mekarsari, dusun Sukarame Kota Banjar.

1. **Populasi dan Sampel Penelitian**

Yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas VII dan sampel penelitian ini adalah dua kelas yang ada di SMP Luar Biasa Putra Pasundan 1. Pengambilan sampel ini dilakukan untuk mendapatkan kelas kontrol dan kelas eksperimen yang dapat mewakili populasi tersebut.

1. **Instrument Penelitian**

 Untuk mendapatkan serta melengkapi seluruh data dan informasi yang dibutuhkan mengenai hal-hal yang ingin di kaji dalam penelitian ini, maka penulis menpersiapkan beberapa instrumen. Adapun instrumen yang akan di gunakan pada penelitian ini antara lain :

1. Instrumen Tes

 Tes diberikan untuk mengetahui sejauh mana perubahan kemampuan siswa sebelum dan setelah pembelajaran dilakukan pada kedua kelompok, yakni kelas kontrol dan kelas eksperimen

10

1. Instrumen Non-Tes
2. Pedoman Observasi

 Pedoman observasi ini digunakan untuk mengamati sikap dan perilaku siswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Hal yang

menjadi bahan observasi adalah interaksi siswa dengan guru, siswa dengan siswa, serta siswa dengan materi selama proses pembelajaran berlangsung.

1. Skala Sikap

 Instrumen ini berguna untuk memperoleh data yang berkaitan dengan respon atau sikap siswa terhadap pembelajaran seni musik dan terhadap pembelajaran seni musik dengan mengutamakan metode praktek sebelum metode teori.

1. **Hipotesis**

Berdasarkan rumuasan masalah yang telah di uraikan diatas, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

1. Adanya peningkatan kreativitas (psikomotorik) siswa khususnya dibidang musikdengan menggunakan meetode yang diberikan peneliti pada saat proses pembeljajaran berlangsung.
2. Terdapat peningkatan penalaran yang signifikan antara siswa yang diberikan metode dengan mengutamakan metode praktek terlebih dahulu dibanding siswa yang diberikan metode teori dahulu.
3. Siswa menyikapi pembelajaran dengan mengunakan metode praktek sebelum metode teori penelitian ini dengan positif.

11

1. **Prosedur Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Melakukan Observasi ke sekolah
2. Menyusun dan menetapkan materi yang akan digunakan dalam penelitian.
3. Menyusun instrumen penelitian
4. Melakukan uji coba instrumen penelitian
5. Memilih sampel sebanyak 2 kelas. Satu kelas bertindak sebagai kelas kontrol (kelas yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan metode teori seperti biasanya) dan satu kelas bertindak sebagai kelas eksperimen (kelas yang memperoleh pembelajaran dengan mengutamakan metode praktek sebelum metode teori).
6. Melaksanakan pretes dikelas kontrol dan kelas eksperimen.
7. Melaksanakan pembelajaran pada kedua kelas.
8. Hal-hal yang akan disamakan adalah jumlah jam pelajaran, materi yang akan disampaikan, dan pengajar.
9. Hal-hal yang akan dibedakan pada penelitian ini adalah pada kelas eksperiman pembelajarannya dengan menggunakan metode praktek sebelum metode teori, sedangkan kelas kontrol pembelajaran akan mengutamakan metode teori sebelum metode praktek.
10. Memberikan angket kepada kelas eksperimen untuk mengetahui respons siswa terhadap pembelajaran seni musik dengan mengutamakan metode praktek sebelum metode teori.
11. Mengolah data hasil penelitian.
12. Membuat analisis dan kesimpulan hasil dari penelitian berdasarkan hipotesia yang telah dirumuskan.

12

1. **Sistematika Penulisan**

 Untuk memperoleh gambaran yang ringkas mengenai apa yang peneliti tulis dalam laporan ini, maka penulis akan memberikan sistematika penulisan laporan penelitian sebagai berikut, terbagi menjadi lima bab yang masing-masing bab tersebut saling berhubungan satu sama lain, antara lain sebagai berikut :

**BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini mencakup tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional, Metodologi Penelitian, Lokasi dan Subjek Penelitian, Instrumen Penelitian, Hipotesis, Prosedur Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

**BAB II LANDASAN TEORI**

Berisi informasi dan teori-teori para ahli dalam bidang yang akan dikaji serta penelitian dahulu dalam kajian yang sama.

**BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini memaparkan lebih rinci mengenai metodologi penelitaian dan semua prosedur penelitian akan akan dibahas seperti wawancara, observasi, dokumentasi.

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas tentang hasil penelitian yang penulis lakukan di lembaga tersebut, mulai dari pembelajaran musik, pengumpulan data hingga hasil yang diperoleh dari observasi, wawancara orang tua murid, maupun dokumentasi. Dalam hal ini penulis membandingkan dengan Bab II mengenai landasan teori dalam penelitian yang akan dikaji.

13

**BAB V PENUTUP**

Dalam bab ini adalah akhir dari penyajian rangkuman atas hasil analisis dan pembahasan, dan terbagi menjadi dua bagian, yaitu kesimpulan dan saran-saran yang berkaitan dengan hasil penelitian yang menjadi pertimbangan lebih lanjut.

14